

PERKEMBANGAN DIGITALISASI LAYANAN BUMDES SEBAGAI UPAYA MODERNISASI PEREKONOMIAN DI ERA 5.0

DEVELOPMENT OF DIGITALIZATION OF BUMDES SERVICES AS AN EFFORT TO MODERNIZATION THE ECONOMY IN THE 5.0 ERA

Pipit Afifah^{1*}, Siti Khomsiyati¹, Moh. Abdurrahman Wahid¹, Siti Fatimah¹

¹) Program Study Ekonomi Syariah, STAI Darussalam Lampung
Email Korespondensi: afifahpipit091@gmail.com

Abstract

In order to enhance information technology competency, including in the village economic sector, cooperation between the academic and industrial sectors is required by the digital age and Industrial Revolution 4.0. As is the situation in Teluk Dalem Village, many Village-Owned Enterprises (BUMDes) are still falling behind in their embrace of technology despite the prospects for economic digitization. Efficiency, accountability, and local economic growth are hampered by the BUMDes' continued reliance on manual procedures for recordkeeping, promotion, and services in this hamlet. This program's objective is to enhance BUMDes managers' capabilities by providing them with relevant and organized training on service digitization. Observation, the creation of training materials, interactive training, and the creation and deployment of digital technologies tailored to local requirements were all components of the descriptive qualitative, participatory approach. According to the program's findings, BUMDes managers' knowledge and proficiency with digital tools, including management software, social media digital marketing, and a Google Sheets-based transaction tracking system, have significantly increased. The initiative was successful in boosting service efficiency and transparency while also boosting managers' confidence to keep coming up with new ideas. This initiative demonstrates that digitization is a comprehensive transformation approach in village economic management that goes beyond a technical fix to usher in the inclusive and sustainable Society 5.0 era.

Keyword: Digitalization, BUMDes, Village Economy, Modernization, Society 5.0

Abstrak

Era digitalisasi dan Revolusi Industri 4.0 menuntut kolaborasi antara sektor akademik dan industri dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi, termasuk pada sektor ekonomi desa. Di tengah peluang digitalisasi ekonomi, banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang masih tertinggal dalam adopsi teknologi, seperti yang terjadi di Desa Teluk Dalem. BUMDes di desa ini masih mengandalkan sistem manual dalam pencatatan, promosi, dan layanan, sehingga menghambat efisiensi, akuntabilitas, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes melalui pelatihan digitalisasi layanan secara terstruktur dan aplikatif. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, meliputi observasi, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan interaktif, serta pengembangan dan implementasi sistem digital berbasis kebutuhan lokal. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan digital para pengelola BUMDes, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen, pemasaran digital melalui media sosial, serta sistem pencatatan transaksi berbasis *Google Sheets*. Selain meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan, program ini juga berhasil membangun kepercayaan diri pengelola untuk terus berinovasi. Program ini membuktikan bahwa digitalisasi bukan sekadar solusi teknis, melainkan strategi transformasi menyeluruh dalam pengelolaan ekonomi desa menuju era *Society 5.0* yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi, BUMDes, Ekonomi Desa, Modernisasi, Society 5.0



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 4 September 2025; Disetujui: 15 Oktober 2025; Terbit: 15 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Era digital kontemporer membutuhkan talenta yang berbeda dibandingkan era sebelumnya. Kemahiran dalam teknologi informasi sangat penting. Untuk mencapai Industri 4.0, industri dan akademisi harus bekerja sama. Revolusi industri keempat diperkirakan akan berdampak buruk bagi perekonomian, terutama di negara-negara berkembang dengan ketimpangan sosial-ekonomi yang masih cukup signifikan. Tidak dapat dipungkiri lagi, hampir setiap hari kita dihadapkan dengan yang namanya “digital” sehingga di era ini desa dituntut harus mampu beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi dengan mengurangi kesenjangan digital melalui pengembangan desa digital. Desa teluk dalam masih tertinggal dalam hal sistem informasi dan saat ini pemerintah desa kini dituntut untuk dapat menyebarkan informasi lebih cepat. Salah satu cara agar dapat menyebarkan informasi lebih cepat adalah melalui internet maka dari itu digitalisasi perlu di terapkan di Desa teluk dalam agar desa dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik terkait informasi desa yang mudah di akses oleh khalayak luas sehingga dapat lebih responsif dan tepat sasaran serta dapat mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang dan mendorong akuntabilitas (Tonapa et al., 2024).

Oleh karena itu, teknologi informasi mutlak diperlukan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan. Selain itu, ekonomi berbasis teknologi sering disebut sebagai ekonomi digital akan muncul sebagai hasil dari revolusi industri. Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Penerapan teknologi digital dalam BUMDES dapat memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar, serta pemberdayaan masyarakat melalui akses ke informasi dan peluang ekonomi yang lebih luas (Herlina, 2023). Masalah ini menjadi krusial, terutama untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seharusnya berfungsi sebagai penggerak ekonomi di tingkat lokal, meskipun banyak desa telah mendirikan BUMDes, tingkat efektivitas dan pemanfaatan BUMDes itu sendiri sering kali rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang manajemen

keuangan dan digitalisasi usaha (Samsiah et al., 2025).

Pelaku bisnis harus bersedia dan berani mengintegrasikan sistem digital ke dalam operasional mereka karena hal tersebut akan menghasilkan banyak keuntungan, seperti mempercepat transformasi operasional bisnis dan meningkatkan presisi serta efektivitas pertukaran informasi dalam jumlah besar. Dengan kata lain, pemanfaatan teknologi informasi merupakan taktik yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Celsa et al., 2022). Pembangunan desa menjadi salah satu fokus utama dalam mewujudkan pemerataan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia terus mendorong kemandirian desa melalui penguatan Badan Usaha Milik Desa sebagai penggerak ekonomi lokal. BUMDes diharapkan mampu mengelola potensi desa secara profesional dan berkelanjutan. Namun, di tengah perkembangan teknologi yang pesat, masih banyak BUMDes yang belum mampu beradaptasi dengan era digital, termasuk di Desa Teluk Dalam. Selain meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan umum masyarakat pedesaan, kemandirian desa sangat penting untuk menutup kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan (Azhari et al., 2023).

Desa Teluk Dalam memiliki potensi sumber daya alam dan yang cukup besar, namun belum diiringi dengan sistem manajemen yang modern dan efisien. BUMDes di desa ini masih menjalankan layanan secara manual, mulai dari pencatatan transaksi hingga promosi produk. Hal ini menyebabkan keterbatasan jangkauan layanan, rendahnya akuntabilitas, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi desa. Di sisi lain, hadirnya era *Society 5.0* menuntut integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pengelolaan ekonomi desa. Digitalisasi layanan BUMDes menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui digitalisasi, BUMDes dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Namun, implementasi digitalisasi memerlukan kompetensi sumber daya manusia yang memadai, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sayangnya, sebagian besar pengelola BUMDes di Desa Teluk Dalam belum memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai. Berdasarkan kondisi tersebut,

diperlukan sebuah program pelatihan yang terstruktur dan aplikatif guna mengembangkan kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang digitalisasi layanan. Program ini tidak hanya akan membantu proses modernisasi sistem pelayanan BUMDes, tetapi juga menjadi pijakan penting dalam mewujudkan transformasi ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan di era 5.0.

METODE

Metode pelaksanaan program ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dan penerapan langsung sistem digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi
 - a) Kegiatan awal berupa survei dan wawancara dengan pengurus BUMDes dan perangkat desa.
 - b) Mengidentifikasi kondisi eksisting layanan BUMDes dan kesiapan SDM dalam adopsi teknologi digital.
 - c) Pemetaan kebutuhan teknologi dan sistem informasi yang relevan.



Gambar 1. Kegiatan Survei

2. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan
 - a) Tim menyusun modul pelatihan berbasis kebutuhan lokal, mencakup dasar-dasar digitalisasi dan *Society 5.0*.
 - b) Pengenalan sistem manajemen layanan BUMDes berbasis digital.
 - c) Pelatihan pemasaran digital (*digital marketing*).

- d) Penggunaan media sosial untuk promosi produk jasa
- e) Pengelolaan keuangan berbasis digital sederhana
- f) Penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan dan pelayanan.
- g) Materi dikemas dalam bentuk slide presentasi, video tutorial, dan modul cetak.



Gambar 2. Penyusunan Modul

3. Pelaksanaan Pelatihan Digitalisasi
 - a) Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka interaktif dan praktik langsung di lokasi BUMDes Teluk Dalem
 - b) Materi pelatihan meliputi: Penggunaan perangkat lunak manajemen BUMDes (contoh: aplikasi kasir, pembukuan digital, Google Workspace), Pembuatan akun media sosial dan konten promosi, Simulasi transaksi digital dan pelaporan berbasis sistem, Setiap peserta akan diberikan lembar kerja praktik untuk memperkuat pemahaman.



Gambar 3. Penggunaan perangkat Lunak

4. Pengembangan dan Implementasi Sistem Digital
Tim membantu mitra dalam Membuat akun media sosial resmi BUMDes (Instagram, Facebook, WhatsApp Business), Mengembangkan sistem database transaksi sederhana berbasis Excel/Google Sheets, Implementasi dilakukan secara bertahap dan didampingi langsung oleh kami.
5. Evaluasi Kegiatan
 - a) Pendampingan selama 2 Minggu
 - b) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengetahui dampak dan pelatihan implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat digitalisasi layanan BUMDes di Desa Teluk Dalem, sebagaimana hasil dan pembahasan sebagai berikut: Pelatihan yang dilakukan sudah berhasil meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan layanan. Sebanyak 85% peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak sederhana untuk pencatatan keuangan dan manajemen layanan, seperti Microsoft Excel, Google Sheets, dan aplikasi kasir digital. BUMDes Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru kini telah memiliki akun media sosial resmi (Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business) yang aktif digunakan untuk promosi produk dan layanan. Dalam dua minggu setelah pelatihan, terjadi peningkatan interaksi masyarakat terhadap konten yang diposting, dengan rata-rata peningkatan kunjungan profil sebesar 40%. Adapun tim pelaksana bersama pengelola BUMDes berhasil mengembangkan sistem database transaksi berbasis Google Sheets yang digunakan secara real-time. Sistem ini memungkinkan pencatatan yang lebih akurat dan cepat, serta memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan dan evaluasi berkala dan terdapat perubahan sikap yang positif dari pengelola BUMDes terhadap teknologi. Jika sebelumnya terdapat kekhawatiran dan ketidakpercayaan dalam penggunaan teknologi digital, kini sebagian besar pengelola merasa lebih percaya diri dan siap untuk terus belajar dan berinovasi.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tentang pelatihan digitalisasi membuktikan bahwa keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi di desa bukanlah hambatan permanen, melainkan dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Era *Society 5.0* dan Revolusi Industri 4.0 menuntut setiap entitas, termasuk BUMDes, untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan teknologi. Digitalisasi layanan BUMDes bukan hanya sekadar adopsi alat digital, tetapi mencakup transformasi cara kerja, pola pikir, serta strategi pelayanan dan promosi. Sebagaimana program ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya mempercepat dan mempermudah proses layanan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. ke depannya, transformasi digital ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan unit usaha BUMDes yang lebih beragam dan kompetitif, termasuk kerja sama lintas desa atau sektor industri lokal.

KESIMPULAN

Program pelatihan digitalisasi layanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital para pengelola BUMDes, terutama dalam hal pencatatan keuangan digital, penggunaan media sosial untuk promosi, serta pengelolaan layanan berbasis teknologi informasi. Implementasi sistem digital sederhana, seperti Google Sheets dan akun media sosial resmi, tidak hanya mempercepat dan mempermudah proses layanan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes. Perubahan positif dalam sikap dan kepercayaan diri pengelola menunjukkan bahwa hambatan dalam adopsi teknologi dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa digitalisasi BUMDes merupakan strategi transformasi menyeluruh yang krusial dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan mewujudkan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan di era *Society 5.0*. Diharapkan keberhasilan program ini dapat menjadi model

pengembangan kapasitas serupa di desa-desa lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada ketua, Staf Bumdes Sapta Mandiri Sejahtera Kecamatan Mataram Baru Atas izin dan dukungan berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat
2. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan yang berharga.
3. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan finansial dan fasilitas sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

Terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak-pihak yang terlibat yang telah kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, A., . Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.33>

92

Celsa, D. A. A., Hakim, L., & Febriantini, K. (2022). Pembangunan Digitalisasi Bumdes Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 154–164.

Herlina, D. (2023). Pengembangan Digitalisasi Bumdes di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Bumdes Makmur Abadi Sejahtera di Desa Pasir Bintang). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(3), 654–661.

Samsiah, S., Suriyanti, L. H., Ramashar, W., Fionasari, D., Putra, R. S., & Lawita, N. F. (2025). *PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA MELALUI E-COMMERCE : SOSIALISASI DAN PELATIHAN UNTUK OPTIMALISASI*. 5(1), 68–73.

Tonapa, J. F., Esa, M. B. N., Natalia, D., Kezia, G. P., Amaliya, R., Akliya, K., & Syaputri, S. A. (2024). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Dan Pengembangan BUMDes Serta UMKM Di Desa Benteng. *Pengabdi*, 5(2), 314–328. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i2.65385>